

Pengembangan Media Pembelajaran PPKn melalui *Takon Basiri* Di SMP Negeri 10 Probolinggo

Eny Sulistyowati
Guru SMP Negeri 10 Probolinggo
Email: widyaswara.pradnya@yahoo.com

Abstract: The objective of this research to develop learning PPKn. The method used is a map of concepts and methods of the inquiry with qualitative data analysis techniques. The development of class observations, showing the progress made by students and for teachers to understanding the concepts of learning PPKn. Learners define the concepts essential to write it down on paper board, board or the like which can be used as a learning tool, and then connect the important concept with a hyphen to become a meaningful concept. During the learning process, learners can develop a meaningful concept maps independently, find and search for meaningful concepts such as the flow of thought in a broad framework to organize the relationship between the concepts of the one with the other concepts. Learners are motivated to improve learning achievement through improving the understanding to remember and enhance the creativity of learners.

Keywords: map of concepts, inquiry, achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran PPKn. Metode yang digunakan adalah peta konsep dan metode inquiri dengan teknik analisis data kualitatif. Perkembangan hasil pengamatan dikelas, menunjukkan kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dan bagi guru untuk pemahaman konsep-konsep pembelajaran PPKn. Peserta didik menentukan konsep-konsep essensial dengan menuliskannya pada kertas karton, papan tulis atau sejenisnya yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, kemudian menghubungkan konsep penting dengan garis penghubung sehingga menjadi konsep bermakna. Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan peta konsep bermakna secara mandiri, menemukan dan mencari konsep bermakna tersebut sebagai alur berpikir pada suatu kerangka yang luas mengorganisasikan hubungan antar konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Peserta didik termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui meningkatkan pemahaman untuk mengingat dan meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Kata kunci: peta konsep, berbasis inquiri, peningkatan

Kenyataan yang dihadapi dikelas pada sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan menguasai pemahaman dan mengembangkan konsep-konsep pembelajaran PPKn, karena cara belajar peserta didik kurang sistematis dan bermakna, tidak dapat menentukan konsep-konsep essensial dan menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain pada satu pokok satu bahasan, sehingga menjadi konsep alur berpikir dan bermakna yang merupakan suatu bagan untuk menggambarkan rangkaian konsep bermakna, kemungkinan kesulitan peserta didik pada pembelajaran PPKn hanya bersifat hafalan, membudayakan mencatat dan hanya mencatat dengan cara tradisional sehingga tidak tertarik untuk dipelajari apalagi untuk mengingat pembelajaran bermakna.

Suryabrata (1984) mengemukakan bahwa motivasi diri adalah bentuk aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan Winkel (1987), memetakan konsep pembelajaran PPKn merupakan strategi yang dapat membantu para peserta didik melihat, memahami, dan menentukan konsep-konsep essensial dengan menghubungkan antar konsep yang telah dikuasai yang dapat dikembangkan sehingga menjadi pernyataan konsep bermakna, terorganisasi, fleksibel, dan khirarkhis sehingga menjadi pemetaan konsep yang baik dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan hasil pemahaman yang bermakna dan memiliki wawasan baru.

Peta konsep sebagai instrument yang dapat digunakan untuk menganalisis konsep, Hudojo, et al (2002), mengemukakan bahwa pembelajaran dengan peta konsep: merupakan suatu bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual dalam suatu rangkaian pernyataan.

Proses pembelajaran bagaimanapun selalu bermakna, sejauh tetap sadar bahwa belajar merupakan jendela refleksi untuk menuju keberhasilan bila mampu menggugah minat belajar dan mencari keberhasilan (Gede, 2003). Melalui pembelajaran bermakna dengan teknik peta konsep peserta didik mampu menemukan sendiri berdasarkan kemampuan dan keterampilan mengembangkan ilmu pengetahuan secara optimal yang efektif (Daniel,1997), Tujuan proses pembelajaran PPKn menggunakan metode Pengembangan Media Pembelajaran Peta Konsep berbasis inquiri melalui teknik pengamatan pembelajaran sehingga gaya belajar peserta didik akan mudah menyampaikan persepsi yang konkret, dan abstrak.

Peta pikiran merupakan suatu teknik mencatat yang memberikan keleluasaan untuk menuangkan konsep-konsep berupa tulisan, gagasan, gambar, simbol, kata atau bentuk kalimat yang dihubungkan satu sama lain agar dapat memusatkan sejumlah gagasan pokok yang bermakna karena setiap peta pikiran menunjukkan pengertian bermakna pada pengetahuan tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Probolinggo subyek penelitian adalah peserta didik kelas 8 sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah kemampuan belajar peserta didik melalui pengembangan media pembelajaran pada peta konsep yang berbasis inquiri (*Takon Basiri*).

Penelitian dilakukan dua tahap pembelajaran yang masing-masing tahap diikuti tindakan refleksi. Tahap pertama dan tahap kedua dilakukan dengan teknik pemberian tugas dan tema konsep tertentu. Langkah awal peserta didik membentuk kelompok kecil (4-5 orang), membuat dan menentukan peta konsep yang diawali dengan mencari kata kunci, kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan, gagasan, gambar, maupun kalimat yang menghubungkan dengan kalimat lainnya.

Melalui kegiatan pretes yang bertujuan untuk menjajaki atau mengetahui tingkat penguasaan serta pemahaman konsep peserta didik, selanjutnya strategi pembelajaran yang menggunakan metode Peta Konsep dan Inquiri, peserta didik diharapkan dapat merespon kegiatan pembelajaran dengan pendampingan dan bimbingan guru. Pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran maka peserta didik dengan bimbingan dan arahan guru membuat alur peta pikiran dan mencari sendiri gagasan-gagasan yang dapat dihubungkan dengan gagasan konsep yang lainnya. Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran melalui metode pengembangan Peta Konsep yang berbasis Inquiri agar dapat diketahui tingkat keberhasilan peserta didik melakukan aktivitasnya secara sempurna.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran meliputi: kemampuan peserta didik menentukan kata kunci digunakan untuk mengembangkan peta konsep yang dibuat peserta didik beragam teknik dan bentuknya serta memiliki makna yang luas (gagasan bercabang dan mengakar) sesuai alur berpikir, data keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, kemandirian menuangkan gagasan, merespon argumentasi antar peserta didik.

Aktivitas proses pembelajaran guru dan peserta didik. Aktivitas guru meliputi: 1) membagi kelompok belajar antara 4-5 orang; 2) memfasilitasi peserta didik berupa alat atau sarana pembelajaran (kertas/karton, alat tulis dan sebagainya); 3) memberi arahan dan bimbingan untuk menentukan tema bahasan pada langkah-langkah pembuatan peta konsep yang berbasis inquiri; 4) mengamati dan membimbing siswa melalui kelompok untuk mengembangkan peta konsep dan cara kerja yang benar; 5) memantau hasil kerja kelompok sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan; 6) mengevaluasi aktifitas dan hasil kerja kelompok peserta didik, dan 7) mengaplikasikan hasil kerja kelompok melalui presentasi kelas.

Sedangkan aktivitas peserta didik: 1) membentuk kelompok menjadi bagian kelompok kecil (4-5 orang); 2) menyiapkan alat atau sarana belajar yang diperlukan untuk membuat peta konsep seperti : buku acuan / buku referensi yang relevan sebagai pendukung untuk membuat peta konsep; 3) menentukan tema bahasan dan menemukan kata kunci sebagai konsep bahan yang akan dikembangkan dan mencari aspek pemahaman yang diuraikan melalui gagasan bermakna; 4) membuat dan menyusun konsep-konsep bermakna secara sistematis, praktis dan terorganisir dengan baik, menghubungkan garis yang satu dengan garis yang lain melalui gagasan – gagasan yang dapat dikembangkan dan terhubung pada aspek garis yang mengakar dan bermakna; 5) menunjukkan hasil kerja kelompok berupa peta konsep bermakna: setiap aspek menunjukkan pemahaman dan konseptual sesuai dengan alur berpikir praktis, dan 6) memudahkan pembelajaran ppkn yang menyenangkan, tumbuh dan berkembangnya alur berpikir menuju kedewasaan yang berwawasan luas.

Melalui aktivitas peranan antara guru dan peserta didik akan menunjukkan tolok ukur pada kajian penelitian melalui pengamatan secara klasikal walaupun melalui kelompok-kelompok belajar peserta didik, teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dilapangan (catatan lapangan) dan evaluasi secara tertulis maupun lisan sehingga akan didapat teknik analisis data diskriptif, kualitatif.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PPKn mencapai (minimal 78) hal ini sesuai dengan ketentuan pada Silabus dan Regulasi Kurikulum 2013, SMP Negeri 10 Probolinggo (2015) maka peserta didik diharapkan mampu menyerap, memahami dan menguasai cara kerja pembuatan peta konsep bermakna yang berbasis inquiri (mencari dan menemukan ide/gagasan secara mandiri).

Pengamatan selama proses pembelajaran melalui catatan dilapangan dan evaluasi menunjukkan rerata nilai antara 79,80 – 82,65 , peserta didik sebelum mengenal peta konsep aktifitas dan motivasi belajar masih kurang hasilnya, cenderung menjemukan, dan terkesan meremehkan / dianggap mudah mata pelajaran PPKn. Setelah peserta didik diperkenalkan belajar dengan peta konsep dan menemukan sendiri kata kunci pada aspek kebermaknaan maka yang terhubung antara garis yang satu dengan garis yang lainnya sehingga alur berpikir yang didukung oleh motivasi diri peserta didik sedikit demi sedikit menunjukkan peningkatan hasil prestasi belajar hal ini terlihat pada rasa antusias peserta didik untuk berusaha membuat dan menyusun kerangka konsep bermakna.

Peranan guru membimbing dan memberi arahan pada peserta didik melalui contoh terlebih dahulu yang merupakan bentuk peragaan tata cara membuat peta pikiran untuk dikembangkan sehingga akan menghasilkan alur berpikir sistematis, terorganisir dan efektif. Aktifitas peserta didik menunjukkan kemampuan, kesepemahaman, daya ingat dan kreatifitas peserta didik berpikir kreatif dengan menuangkan ide-ide dan mempermudah pemahaman peta konsep bermakna melalui evaluasi secara tertulis atau lisan maupun melalui pengamatan sikap selama proses pembelajaran yang hasilnya mencapai nilai rerata antara 84,96 - 89,75 , hasil prestasi mengalami peningkatan, kemampuan yang dimiliki peserta didik pada dasarnya tidaklah sama mengingat latar belakang potensi dan pola pikir serta interaksi peserta didik memerlukan arahan dan bimbingan guru.

Peran penting bagi seorang guru demi keberhasilan peserta didik seutuhnya maka perlu diingat bahwa belajar dimanapun selalu ada manfaatnya, sejauh tetap sadar bahwa sekolah tempat menuntut ilmu akan berhasil bila mampu menggugah seseorang untuk senantiasa belajar dan mencari sesuatu agar dapat ditentukan oleh membangkitkan motivasi seseorang mau belajar, dengan sedikit ketenangan berpikir melalui kaca mata pengembangan imajinasi dan inofasi, lingkungan berpikir yang penuh dengan solusi maka mudah sekali berfungsinya pola pikir sebagai vitamin berpikir secara subur, fakta dan ide merupakan rasionalitas yang patut disyukuri.

Berdasarkan pengalaman peran guru bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang bersifat non akumulatif, sebab sumber daya kreatif kita sebagai manusia berpotensi jauh lebih dahsyat dari sekedar mengumpulkan dan mengingat, intelektualitas seseorang sangat ditentukan oleh kemampuannya mengelola, kreatifitas, inofasi, imajinasi hal ini erat hubungannya dengan potensi seseorang, namun dengan seluruh kearifan dan kerendahan hati sera bersedia mendengarkan pendapat orang lain, merangkai perbedaan yang penuh kepekaan dalam menangkap nuansa persoalan yang kompleks sehingga hari demi hari semakin diperlukan untuk belajar (Prama, 2003).

Tabel 1: Hasil pengamatan proses pembelajaran berlangsung dua tahap

No.	Pernyataan sikap	Hasil kinerja kelompok		Keterangan
		I	II	
1.	Kesiapan dan kelengkapan sarana belajar.	79,80	85,78	
2.	Mengidentifikasi kata kunci (Esensial).	80,65	84,65	
3.	Menguasai dan mengembangkan konsep bermakna.	83,70	85,90	
4.	Membuat dan menyusun garis penghubung pada aspek bermakna.	84,75	85,87	
5.	Kemampuan mengembangkan gagasan pada konsep yang saling berkaitan.	84,85	89,79	

Selanjutnya data pengamatan terstruktur yang diperoleh melalui 2 tahap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung, maka hasil yang dapat diketahui bahwa perilaku peminatan, motivasi diri pada peserta didik ,tingkatan emosional antara peserta didik beragam, aktifitas kerja kelompokpun beragam dengan berukar informasi, cara kerja menguasai dan mengembangkan konsep bermakna, membuat dan menyusun garis-garis penghubung yang mengakar , seta kematangan berpendapat melalui ide-ide pada aspek yang saling keterkaitan, secara keseluruhan pernyataan sikap tersebut mengalam peningkatan yang sangat berarti, hal inipun dipengaruhi oleh factor pendukung belajar kelompok diantaranya; terjadinya saling berinteraksi dan mengolah informasi untuk mewujudkan kesepemahaman, meringankan beban belajar, mempermudah untuk menguasai konsep bermakna, dan melatih belajar hidup bermasyarakat atau bersosialisasi (Sukadi, 2008).

Peningkatan hasil kerja kelompok peserta didik pada tahap I ke tahap II menunjukkan hasil rerata mencapai 85,6 hal ini merupakan nilai prestasi peserta didik melalui kerja kelompok mengalami peningkatan dan bahkan melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Simpulan

Proses pembelajaran yang berlangsung akan melibatkan peran serta antara guru dan peserta didik melalui teknik pembelajaran dengan pendekatan metode diskriptif kualitatif, melalui *Takon Basiri* pada peserta didik kelas 8, SMP Negeri 10 Probolinggo, pengelolaan klasikal menjadi kelompok kecil belajar, peran guru menampilkan teknik pembelajaran yang sistematis bagi peserta didik, mengkondisikan belajar di kelas yang bermakna yakni mewujudkan pembelajaran PAKEMI PELUNG (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Inovatif dan Peduli Lingkungan) sehingga memotivasi diri pada peserta didik mengalami peningkatan peminatan untuk mencari dan menemukan sendiri aspek-aspek gagasan bermakna serta nampak

Perubahan sikap perilaku pada aktifitas peserta didik baik melalui kelompok maupun kemandirian berimprovisasi antar teman sejawat. Hasil kerja kelompok untuk mengembangkan dan menguasai konsep bermakna melalui ide-ide, berargumentasi mengolah informasi, menunjukkan perubahan sikap kesepahaman konsep bermakna, menumbuhkan motivasi diri secara berkesinambungan, merespon aktifitas belajar mandiri, tentunya mengalami peningkatan proses pembelajaran, walaupun hal ini dipengaruhi keragaman individual yang masih memerlukan bimbingan dan arahan guru.

Pembelajaran terprogram dan terstruktur ditentukan pula oleh kreatifitas guru dengan memperkaya berbagai strategi dan pendekatan dengan multi media yang tepat dan benar sesuai kondisi kelas dan potensi peserta didik, kemajuan dan peningkatan pembelajaranpun tak kalah pentingnya bagi peran serta peserta didik, agar mampu menampilkan perubahan sikap kemandirian, serangkaian pengalaman belajar yang bersifat kompleks bermanfaat dan bermakna mencapai tingkat kedewasaan seutuhnya, hal ini penting kiranya peranan guru dan peserta didik untuk mencapai prestasi pada tingkat kesuksesan dan keberhasilan yang senantiasa diperoleh dari: belajar pada buku, belajar dari pengalaman diri dan pengalaman orang lain, dan belajar disetiap kejadian (Sukardi, 2008).

Pengembangan media pembelajaran yang peneliti sampaikan melalui pendekatan dan multi media berupa *Takon Basiri* dapat disimpulkan sebagai bentuk untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui proses belajar dan jiwa belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan derajat dan kemulyaan hidup yang terjaga keselamatannya dunia akhirat.

Rujukan

- Goleman, D (1997). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyowati, E. (2015). *Uji Kompetensi Berbasis Inquiri: Modul PPKn kelas 9 (untuk Kalangan Sendiri)*. Probolinggo: SMP Negeri 10 Probolinggo.
- Pramana, G. (2003). *Inovasi Atau Mati*. Jakarta: Gramedia.
- Hudojo, et al. (2002). *Pembelajaran dengan Peta Konsep*. <http://kelayu.blogspot.com/2011/0>. Diakses 4 Februari 2015: 20.33.
- Kemmis, dan Taggat, M.C. (2005). *Peta Konsep Dalam Pembelajaran*. Depdiknas.
- Morgan. (1995). *Proses Berpikir Kompleks*.
- Rokhman, dkk. (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Surya Brata. S. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.
- Sukardi. (2008). *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.
- Winkel. W.S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.